

KATA BENTUKAN AFIKSASI DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT

Fitri Resti Wahyuniarti¹, Mindaudah²

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG; JL. Bupati R. Soedirman III/20 Jombang,
¹fitriresti86@gmail.com, ²mindaudahstkipjb@gmail.com



Abstract

Advertising language is classified as a persuasive language which aims to persuade the audience to do what advertisers want. As for the use of the language, it must be straightforward and easy to understand, the word for word used must invite the audience, that is, the use of the correct form of words. The word formation is formed from the affixation process. Affixation is one type of study in the morphological process. The purpose of this study is to describe the affixation form of words in public service announcements. The research method uses descriptive qualitative. The results of the research are the word formation: *pounding, breaking, letting go, crying, acting, threatening, loving, warming up, death, cause, contain, smoke, murder, use, close, save, appreciate, respect, exaggerate, worship, learn, close together, touch, initiate, spread, use, wash, flow, transmission, and prevent.*

Kata kunci: *word formation, affixation, advertisement*

Abstrak

Bahasa iklan tergolong bahasa persuasif yang bertujuan untuk mengajak penonton agar melakukan apa yang diinginkan pengiklan. Adapun penggunaan bahasanya harus lugas dan mudah dipahami, kata per kata yang digunakan harus mengundang para penikmat yaitusalah satunya penggunaan kata bentukan yang benar. Kata bentukan terbentuk dari proses afiksasi. Afiksasi merupakan salah satu jenis kajian dalam proses morfologis. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kata bentukan afiksasi dalam iklan layanan masyarakat. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu kata bentukan: *berdebar, ngelanggar, biarkan, menangis, bertindaklah, mengancam, mencintai, pemanasan, kematian, penyebab, menyebabkan, mengandung, merokok, pembunuh, digunakan, menutup, menghemat, menghargai, menghormati, berlebihan, beribadah, belajar, berdekatan, bersentuhan, dimulai, penyebaran, menggunakan, mencuci, mengalir, penularan, dan mencegah.*

Keywords: *kata bentukan, afiksasi, iklan*

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, perlu dipelajari bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Untuk mempelajari bahasa Indonesia, secara teoritis perlu dipelajari unsur-unsurnya yaitu mulai unsur terkecil yang berupa kata, frase, klausa, kalimat sampai dengan wacananya. Dengan demikian, pengetahuan tentang bahasa akan memungkinkan pemakainya dapat berkomunikasi dengan baik yang pada akhirnya akan tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan interaksi antar sesamanya.

Perkembangan atau kemajuan zaman diiringi oleh kemajuan di bidang teknologi, termasuk di dalamnya perkembangan di bidang teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian pesatnya, sehingga para ahli mengatakan fenomena tersebut sebagai suatu revolusi. Badudu menyatakan bahwa revolusi berkaitan dengan adanya perubahan dalam segala bidang kehidupan, termasuk di dalamnya bidang komunikasi maupun bidang-bidang kehidupan yang lain (Badudu, 1989: 6).

Televisi sebagai salah satu bentuk dari produk teknologi informasi berperan besar dalam menyebarkan informasi dan hiburan. Media televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyampaikan informasi yang bersifat komersial. Televisi sebagai bentuk informasi komersial kini tidak hanya berfungsi menjual barang, tetapi juga dipakai sebagai alat untuk menampilkan citra produk ataupun jasa yang mendorong para pemirsa untuk bertindak laku seperti yang dicitrakan dalam iklan.

Iklan adalah bentuk kegiatan non verbal yang disampaikan melalui media dengan membayar ruang yang dipakainya untuk menyampaikan pesan yang bersifat membujuk (persuasif) kepada konsumen oleh perusahaan, lembaga non komersial, maupun pribadi yang berkepentingan (Dunn & Barban 1978 : 8). Iklan mempunyai pengaruh signifikan terhadap isi industri budaya.

Media periklanan telah memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sandaran ekonomi, menyediakan informasi tentang produk, dan penanggung biaya media. Pada beberapa kasus, periklanan menjadi bagian dari industri hiburan. Media periklanan menyumbang pada budaya konsumen yang mengarah pada kebutuhan untuk bahagia atau pemuasan. Selain itu, karena media mengandalkan pendapatan iklan, pemasang iklan dapat mempengaruhi isi media.

Secara tidak langsung, pikiran konsumen dijejali dengan puluhan iklan. Hal ini menjadi suatu keharusan di mana iklan merupakan nyawa dari televisi. Dan tanpa disadari oleh khalayak, bahwa iklan sebetulnya tidak hanya memperkenalkan produk yang ditawarkan, namun juga membawa nilai-nilai sosial dan budaya tertentu. Adanya bentuk optimisme dari sebuah iklan yang menjadikan dirinya sebuah solusi dari permasalahan masyarakat yang ada. Tanpa disadari oleh khalayak, iklan sebetulnya bukan hanya memperkenalkan produk yang ditawarkan, namun juga membawa nilai-nilai budaya tertentu.

Iklan selalu ada maksud untuk memotret ideal-ideal sosial dan menampilkannya sebagai sesuatu yang normatif. Iklan tidak berbohong akan tetapi juga tidak mengatakan yang sebenarnya. Dunia abstrak yang dipresentasikan iklan merupakan sebuah usaha yang disengaja untuk

menghubungkan asosiasi-asosiasi antara suatu produk dengan imajinasi dengan kebutuhan dan kesempatan tertentu.

Namun dibalik pengaruh buruk iklan yang mendorong konsumerisme, iklan memberikan dampak positif bagi perekonomian. Dengan meningkatnya konsumsi, maka produksi akan bertumbuh juga. Dengan produksi yang bertambah maka akan menghidupkan ekonomi masyarakat. Selain itu, membuat produk menjadi lebih murah karena diproduksi secara massal. Dengan perekonomian yang terus berjalan maka akan meningkatkan daya beli masyarakat dan mengembangkan perekonomian masyarakat.

Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi di mana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan, serta mendapat citra yang baik di mata masyarakat. Secara normatif, bertambahnya pengetahuan, dimilikinya kesadaran sikap dan perilaku masyarakat tersebut sangat penting bagi kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan kata bentukan afiksasi kategori prefiks, (2) mendeskripsikan kata bentukan afiksasi kategori sufiks, dan (3) mendeskripsikan kata bentukan afiksasi kategori konfiks. Penggunaan kata bentukan tersebut dalam iklan layanan masyarakat di TV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor 1975:5). Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan kata bentukan afiksasi dalam iklan layanan masyarakat di TV.

Sumber data menurut Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan adalah penggunaan bahasa iklan layanan masyarakat di TV selama 1 bulan yaitu selama bulan Juni 2020. Adapun data penelitian ini berupa kata bentukan yang diindikasikan mengalami proses afiksasi dengan kategori prefiks, sufiks, dan konfiks.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara: (1) mendownload iklan layanan masyarakat di chanel Youtube, (2) mentranskrip ke dalam bahasa tulis, (3) memilih dan member tanda data yang termasuk dalam kata bentukan afiksasi dengan kategori prefiks, sufiks, dan konfiks, (4) tabulasi data, memasukkan data yang sudah dipilih ke dalam tabel klasifikasi data berdasarkan kategori pembentuk afiks.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Menurut Subroto (2011: 222) menyatakan bahwa menganalisis berarti mengurai atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurai suatu satuan lingual ke dalam komponen-komponennya. Berdasarkan pernyataan ini, dalam kegiatan analisis, unsur-unsur pembentuk satuan bahasa diurai, dibedakan, dan dikelompokkan sesuai fokus atau formulasi masalah

penelitian. Dalam penelitian ini, teknis analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Deskripsi Data

Mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

b. Analisis Data

Tahap ini meliputi, menganalisis pokok permasalahan mengenai kata bentukan afiksasi berkategori prefiks, sufiks, dan konfiks

c. Menyimpulkan

Setelah melakukan beberapa tahapan-tahapan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik sebuah kesimpulan untuk menemukan benang merah dalam mewujudkan tujuan penelitian.

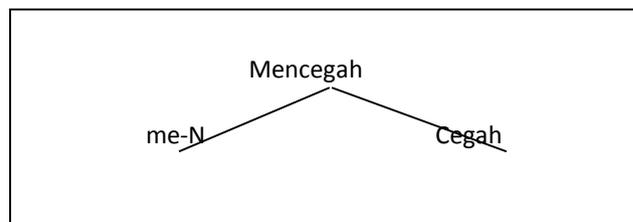
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata bentukan afiksasi dalam iklan layanan masyarakat dapat ditemukan data sebagai berikut.

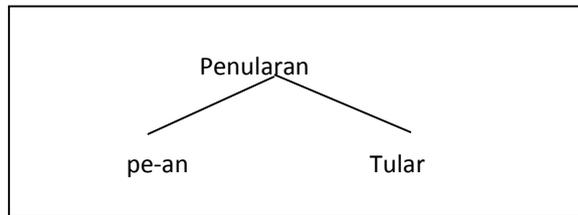
Data 1



Gambar di atas termasuk iklan layanan masyarakat terkait dengan COVID-19 yang menjadi momok untuk masyarakat dunia khususnya Indonesia. Kata *mencegah* dalam iklan tersebut termasuk dalam kategori kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata *mencegah* terbentuk dari kata dasar *cegah* yang mendapatkan imbuhan *meN-*. Kata tersebut termasuk kata bentukan baru dari Nomina menjadi Verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



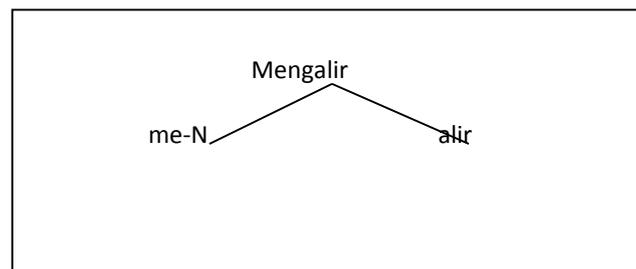
Pada data yang sama yaitu data 1 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *penularan*. Kata *penularan* terbentuk dari nomina yaitu kata *tular* yang mendapatkan imbuhan *pe-an* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Data 2



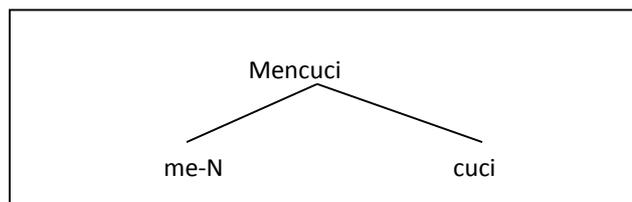
Gambar di atas termasuk iklan layanan masyarakat terkait dengan COVID-19 yang menjadi momok untuk masyarakat dunia khususnya Indonesia. Kata *mengalir* dalam iklan tersebut termasuk dalam kategori kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata *mengalir* terbentuk dari kata dasar *alir* yang mendapatkan imbuhan *meN-*. Kata tersebut termasuk kata bentukan baru dari Nomina menjadi Verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



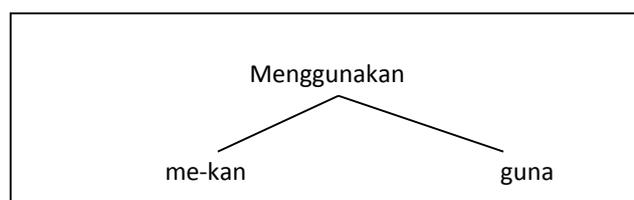
Data 3



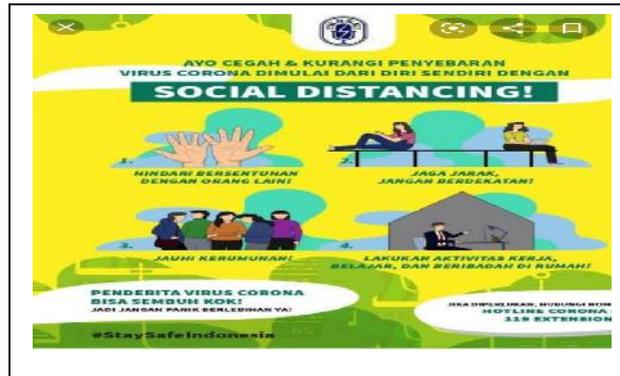
Gambar data 3 termasuk iklan layanan masyarakat terkait dengan COVID-19 yang menjadi momok untuk masyarakat dunia khususnya Indonesia. Kata *mencuci* dalam iklan tersebut termasuk dalam kategori kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata *mencuci* terbentuk dari kata dasar *cuci* yang mendapatkan imbuhan *meN-*. Kata tersebut termasuk kata bentukan baru dari Nomina menjadi Verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



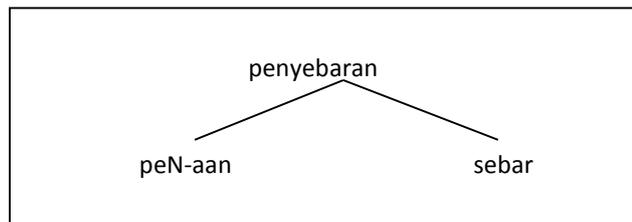
Pada data yang sama yaitu data 3 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *menggunakan*. Kata *menggunakan* terbentuk dari nomina yaitu kata *guna* yang mendapatkan imbuhan *me-kan* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



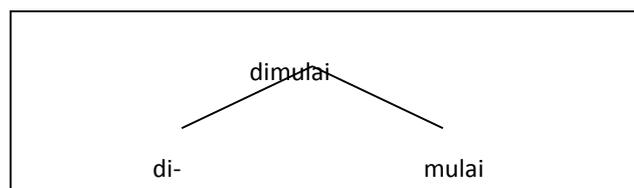
Data 4



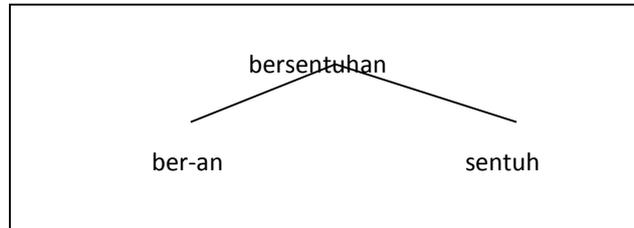
Gambar data 4 termasuk iklan layanan masyarakat terkait dengan COVID-19 yang menjadi momok untuk masyarakat dunia khususnya Indonesia. Kata *penyebaran* dalam iklan tersebut termasuk dalam kategori kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata *penyebaran* terbentuk dari kata dasar *sebar* yang mendapatkan imbuhan *peN-an*. Kata tersebut termasuk kata bentukan baru dari Nomina menjadi Verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



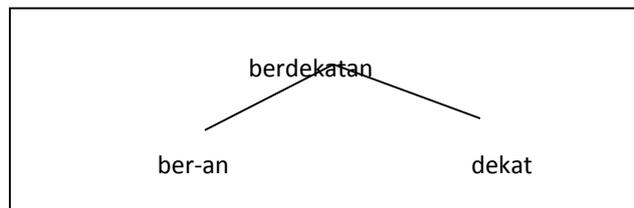
Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *dimulai*. Kata *dimulai* terbentuk dari nomina yaitu kata *mulai* yang mendapatkan imbuhan *di-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



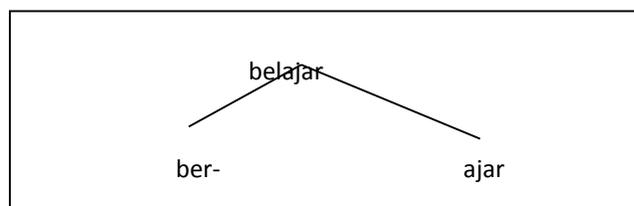
Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *bersentuhan*. Kata *bersentuhan* terbentuk dari nomina yaitu kata *sentuh* yang mendapatkan imbuhan *ber-an* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



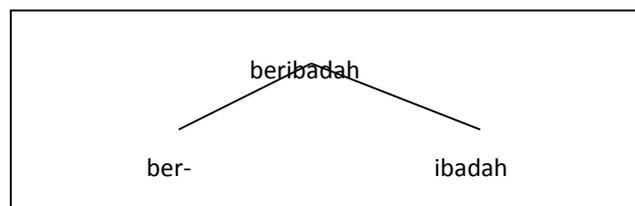
Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *berdekatan*. Kata *berdekatan* terbentuk dari nomina yaitu kata *dekat* yang mendapatkan imbuhan *ber-an* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *belajar*. Kata *belajar* terbentuk dari nomina yaitu kata *ajar* yang mendapatkan imbuhan *ber-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.

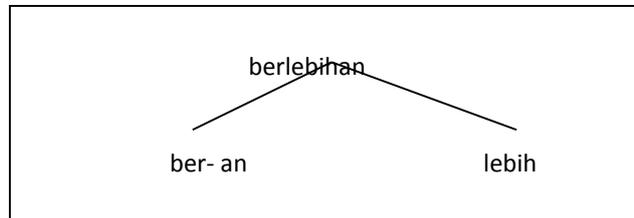


Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *beribadah*. Kata *beribadah* terbentuk dari nomina yaitu kata *ibadah* yang mendapatkan imbuhan *ber-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Pada data yang sama yaitu data 4 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *berlebihan*. Kata *berlebihan* terbentuk

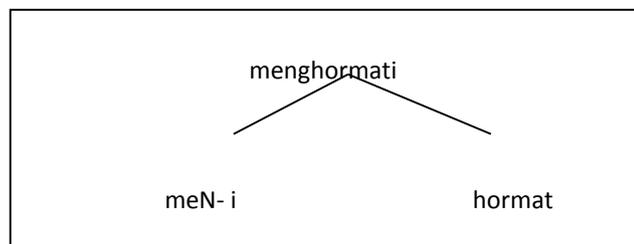
dari nomina yaitu kata *lebih* yang mendapatkan imbuhan *ber-an* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



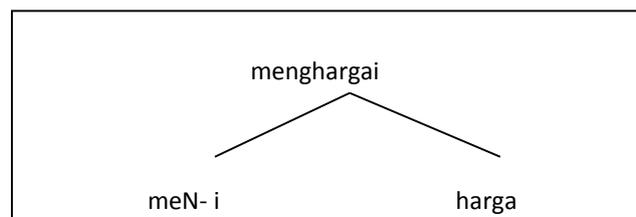
Data 5



Pada data 5 gambar di atas, terdapat kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata tersebut yaitu *menghormati*, kata *menghormati* termasuk verba yang terbentuk dari nomina yaitu kata *hormat* mendapat imbuhan *meN-i*. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



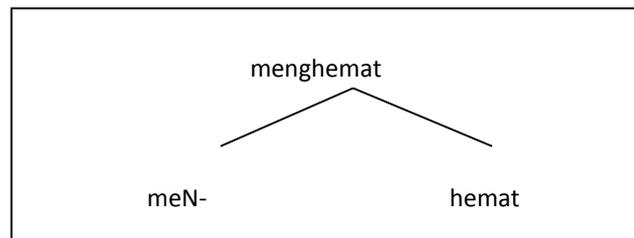
Pada data yang sama yaitu data 5 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *menghargai*. Kata *menghargai* terbentuk dari nomina yaitu kata *harga* yang mendapatkan imbuhan *meN-i* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



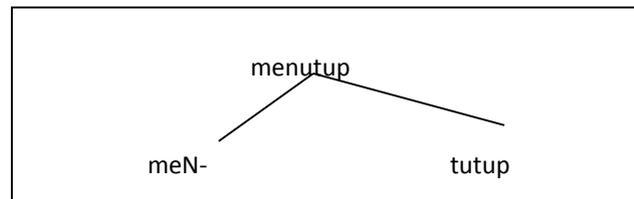
Data 6



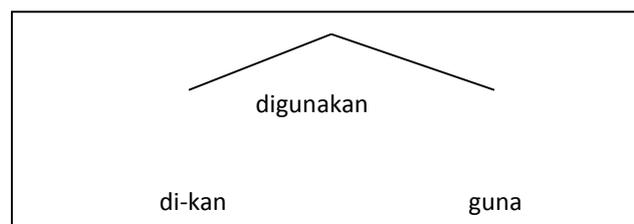
Pada data 6 gambar di atas, terdapat kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata tersebut yaitu *menghemat*, kata *menghemat* termasuk verba yang terbentuk dari nomina yaitu kata *hemat* mendapat imbuhan *meN-*. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Pada data yang sama yaitu data 6 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *menutup*. Kata *menutup* terbentuk dari nomina yaitu kata *tutup* yang mendapatkan imbuhan *meN-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



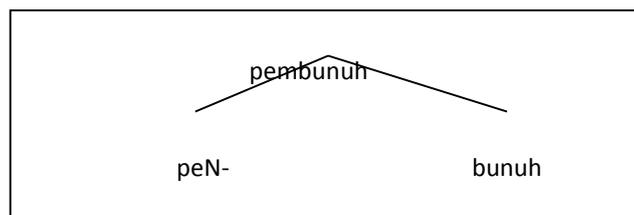
Pada data yang sama yaitu data 6 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *digunakan*. Kata *digunakan* terbentuk dari nomina yaitu kata *guna* yang mendapatkan imbuhan *di-kan* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



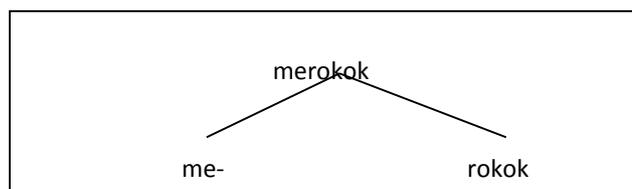
Data 7



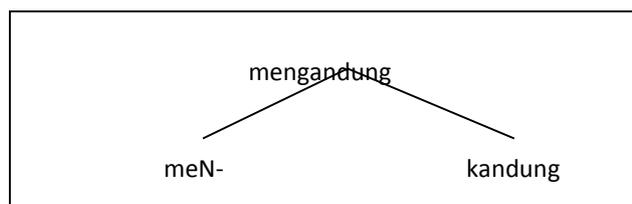
Pada data 7 gambar di atas, terdapat kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata tersebut yaitu *pembunuh*, kata *pembunuh* termasuk verba yang terbentuk dari nomina yaitu kata *bunuh* mendapat imbuhan *peN-*. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



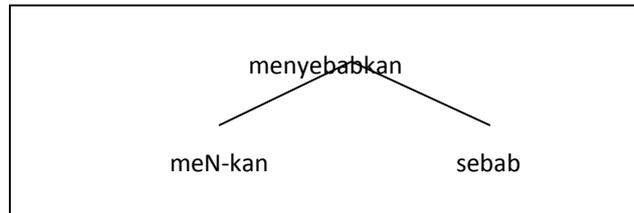
Pada data yang sama yaitu data 7 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *merokok*. Kata *merokok* terbentuk dari nomina yaitu kata *rokok* yang mendapatkan imbuhan *me-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



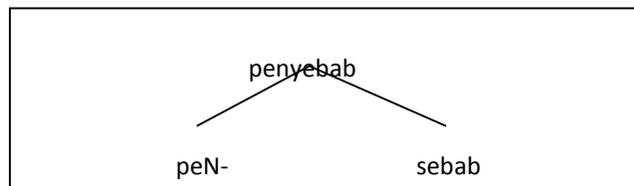
Pada data yang sama yaitu data 7 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *mengandung*. Kata *mengandung* terbentuk dari nomina yaitu kata *kandung* yang mendapatkan imbuhan *meN-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



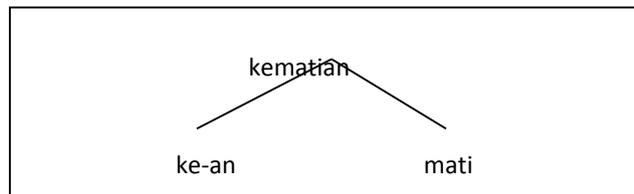
Pada data yang sama yaitu data 7 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *menyebabkan*. Kata *menyebabkan* terbentuk dari nomina yaitu kata *sebab* yang mendapatkan imbuhan *meN-kan* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Pada data yang sama yaitu data 7 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *penyebab*. Kata *penyebab* terbentuk dari nomina yaitu kata *sebab* yang mendapatkan imbuhan *peN-* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



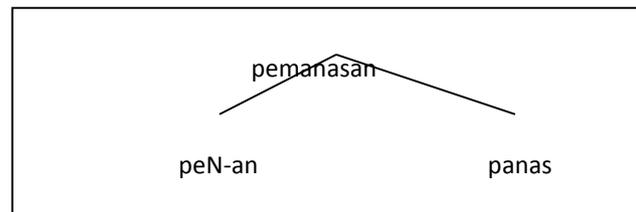
Pada data yang sama yaitu data 7 terdapat kata bentukan yang mengalami proses morfologi yaitu afiksasi pada kata *kematian*. Kata *kematian* terbentuk dari nomina yaitu kata *mati* yang mendapatkan imbuhan *ke-an* menjadi verba. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



Data 8



Pada data 8 gambar di atas, terdapat kata bentukan yang terbentuk dari proses morfologi yaitu afiksasi. Kata tersebut yaitu *pemanasan*, kata *pemanasan* termasuk verba yang terbentuk dari nomina yaitu kata *panas* mendapat imbuhan peN-an. Proses tersebut dapat dilihat pada diagram pohon berikut.



SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data kata bentukan afiksasi dalam iklan layanan masyarakat terdapat beberapa data. Adapun data tersebut yaitu kata bentukan: berdebar, ngelanggar, biarkan, menangis, bertindaklah, mengancam, mencintai, pemanasan, kematian, penyebab, menyebabkan, mengandung, merokok, pembunuh, digunakan, menutup, menghemat, menghargai, menghormati, berlebihan, beribadah, belajar, berdekatan, bersentuhan, dimulai, penyebaran, menggunakan, mencuci, mengalir, penalaran, dan mencegah.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penarikan simpulan yang telah peneliti kemukakan di awal, pada bagian ini peneliti juga mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa hendaknya memperhatikan adanya penggunaan kata bentukan terutama afiksasi dalam penulisan iklan layanan masyarakat
2. Untuk para guru atau pendidik khususnya yang mengajar dalam bidang Pendidikan Bahasa Indonesia supaya dapat mengajarkan pemakaian bahasa iklan secara tepat khususnya kata bentukan afiksasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badudu, J. S. 1989. *Inilah Bahasa yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- [2] Darjowidjojo, Soenjono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- [4] Keraf, Goyrs. 1984. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- [5] Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.
- [6] Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia.

- [7] Prawirasumantri, Abud. 1986. *Buku Materi Pokok Kebahasaan III*. Jakarta: Karunika: Jakarta Universitas Terbuka
- [8] Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: PH. CVKaryono.
- [9] Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.